

BAB IV

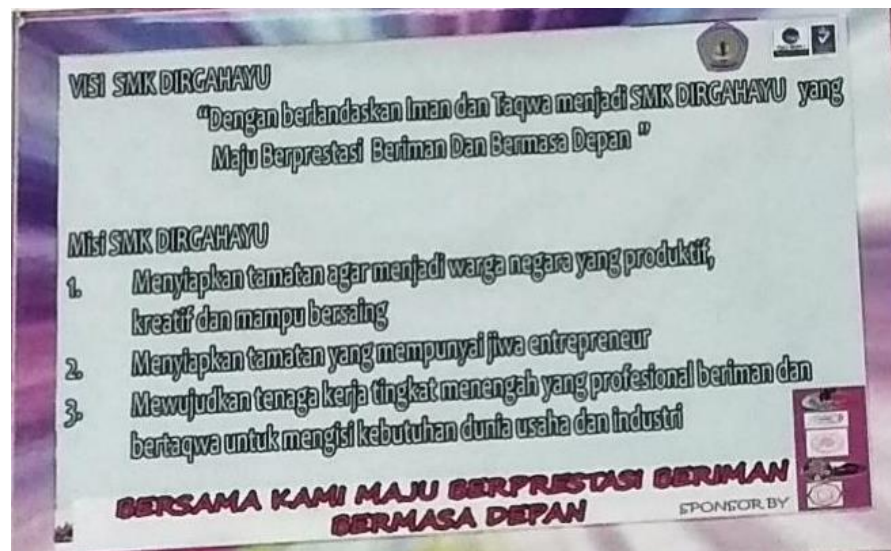
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Maka dari itu, pendidikanlah yang menjadi sorotan terus menerus mengalami pembenahan. Dengan kemajuan zaman Indonesia berusaha semaksimal mungkin untuk mengimbangi dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi tercapainya pendidikan secara optimal dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah dimana peserta didiknya dalam masa pencarian jati diri. Lingkungan keluarga dan peran guru maupun orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik lebih mandiri bergerak aktif. Dengan berbagai macam latar belakang peserta didik, maka tidak heran lagi dengan berbagai macam permasalahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem tersebut. Karena semua permasalahan mereka berangkat dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berperan aktif dalam membentuk karakter maupun kepribadian seseorang, kasih sayang serta perhatian yang cukup dari orang tua untuk anak itu sangat berarti, dari hal terkecil maupun terbesar dalam kehidupan seorang anak haruslah senantiasa mendapatkan kasih sayang dan perhatian. Dengan begitu anak akan terpenuhi kebutuhan rohani ataupun batinya, sehingga akan membentuk kepribadian yang jauh lebih baik dibandingkan seorang anak yang tak pernah merasakan kasih sayang maupun perhatian dari keluarga dan orang tua.

Gambar 4.1
Visi Misi SMK Dirgahayu Kedungadem¹



Sesuai dengan gambar Visi Misi di atas sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan professional, serta dapat mengembangkan diri yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

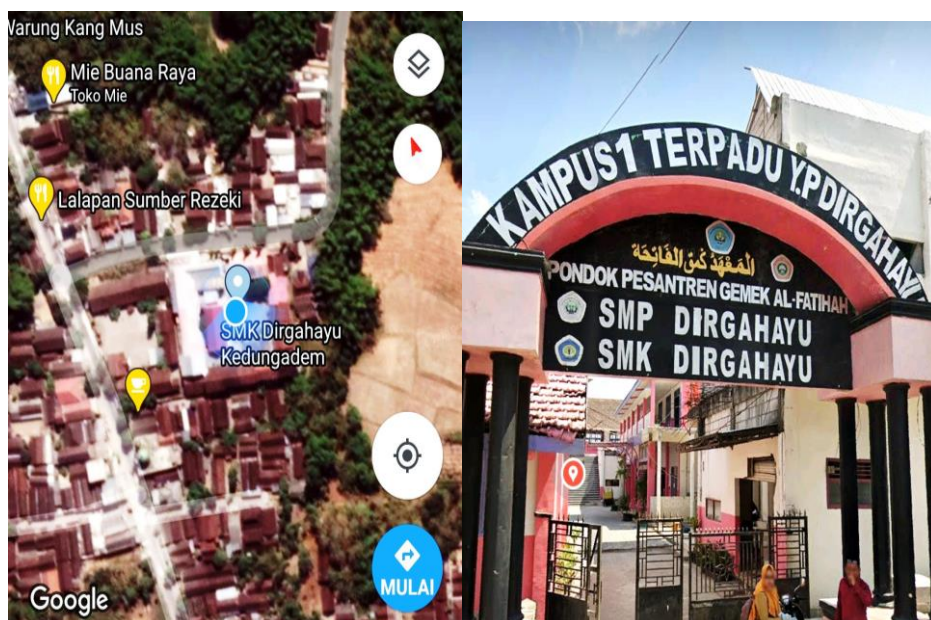
SMK Dirgahayu Kedungadem adalah sekolah kejuruan yang didukung oleh tenaga berpotensi yang memiliki etos kerja tinggi. Hal itu sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kualitas sekolah untuk melangkah lebih maju demi terwujudnya sekolah kejuruan unggul di kabupaten Bojonegoro khususnya wilayah Kecamatan Kedungadem. Salah satu yang membuat SMK Dirgahayu Kedungadem istimewa adalah sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan pertama yang ada di kecamatan Kedungadem. Hal tersebut cukup untuk membuat para orang tua beserta calon peserta didik yang ingin menekuni bidang tersebut untuk bersekolah di SMK Dirgahayu Kedungadem. Sekolah kejuruan ini menyediakan pondok pesantren demi menunjang keagamaan peserta didiknya.

¹ Dokumentasi Visi Misi Sekolah yang dilakukan peneliti di SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 6 Oktober 2020.

Walaupun sekolah ini memiliki *tittle* sekolah kejuruan, namun SMK Dirgahayu Kedungadem tetap mengutamakan kondisi keagamaan peserta didiknya.

Peserta didik memiliki etika dan sopan santun yang sangat baik. Karena mereka dari awal masuk SMK Dirgahayu Kedungadem sudah dibekali dengan adanya kegiatan rutinan pondok setiap hari jum'at sampai minggu. Dikarenakan pembelajaran secara *daring*, jadi kegiatan pondokpun tetap terlaksana meskipun banyak kendala ketika *daring*. Adanya kegiatan ini guna untuk tetap membentengi akhlak peserta didik dan terhindar dari bahaya *bullying* SMK Dirgahayu Kedungadem. Sekolah menengah kejuruan letaknya dekat dengan pusat keramaian pasar kedungdem, yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru berperan aktif agar peserta didiknya menjadi berkarakter serta sesuai dengan tujuan sekolah.

Gambar 4.2
Lokasi Sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem²



² Dokumentasi Lokasi Sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro pada tanggal 7 Oktober 2020

Lokasi sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem cukup strategis tepatnya di tengah-tengah lingkungan Kecamatan Kedungadem yang tidak terlalu jauh dari pusat perkotaan maupun pedesaan. Jadi peserta didik tidak merasa kejauhan jika sekolah di SMK Dirgahayu kedungadem. Selain sekolahnya dekat, di SMK Dirgahayu Kedungadem pun menyediakan Pondok Pesantren Gemek Al-fathah akan tetapi bangunan pondok tersebut belum sepenuhnya jadi. Akan tetapi kegiatan pondok sudah berjalan kurang lebih 4 tahun, karena bertepatan dengan adanya covid-19 jadi pembelajaran SMK Dirgahayu Kedungadem dan kegiatan Pondok Pesantren Gemek Al-Fatihah berjalan secara *daring*, jadwal yang ditetapkan sebagai berikut :

NO.	HARI	JADWAL DARING
1.	Senin-Jum'at	Pembelajaran SMK Dirgahayu Kedungadem
2.	Sabtu -Minggu	Kegiatan Pondok : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Istighosah ➤ Khataman Al-Qur'an ➤ Ngaji kitab Akidatul Awam dll.

Jadwal tersebut jelas bahwa setiap hari senin-jum'at mengikuti kegiatan sekolah, dulu sebelum adanya covid-19 pembelajaran berlangsung efektif secara tatap muka. sedangkan di hari sabtu-minggu murni mengikuti kegiatan pondok. Akan tetapi dikarenakan adanya covid-19 jadi pembelajaran dan kegiatan pondok berlangsung kurang efektif secara *daring*. Sesuai dengan ungkapan ibu Umi Magforoh sebagai berikut:

“sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem ini mempunyai pondok mbk, yang berdirinya kurang lebih sudah 4 tahunan, bangunannya memang belum sepenuhnya jadi tetapi kegiatannya sudah dilaksanakan sesuai jadwal. Dan untuk anak yang membolos biasanya saya jemur di lapangan mbk kalau gak gitu saya suruh menulis surat pendek. Padahal kegiatan pondok itu di absen lo mbk, tetapi namanya juga anak-anak pasti tetap ada saja yang melanggar. Kemajuan akhlak anak didik di

sini dulu dan sekarang sangat berbeda, karena sekarang sudah dibekali dengan kegiatan pondok yang membawa dampak positif.”³

SMK Dirgahayu Kedungadem menyediakan berbagai program keahlian diantaranya sebagai berikut: Perkantoran, Akutansi, Multimedia, Teknik Sepeda Motor, Teknik Otomotif. Dengan begitu peserta didik mudah untuk memilih jurusan yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Gambar 4.3
Jurusan SMK Dirgahayu Kedungadem⁴



SMK Dirgahayu Kedungadem merupakan sekolah kejuruan pertama yang ada di kecamatan Kedungadem yang tidak mengesampingkan keagamaan, nyatanya sekolah SMK Dirgahayu kedungadem tidak hanya fokus pada mapel, tetapi juga mengimbangi dengan adanya Ponpes Gemek Al-Fatihah yang memiliki banyak kegiatan mengaji berbagai kitab yang

³ Wawancara dengan ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di masjid sekolah, pada tanggal 5 Oktober 2020, pukul 11.30 WIB

⁴ Dokumentasi Jurusan SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro pada tanggal 5 Oktober 2020

digunakan dan bisa mengembangkan potensi guru maupun peserta didik. Apalagi sekolah sebagai wadah untuk menampung beragam peserta didik mulai dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, hal ini memungkinkan mereka semua membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mempengaruhi kegiatan belajarnya. Dengan demikian adanya ponpes tersebut bisa menjadi pondasi akhlak bagi peserta didik maupun guru.

Gambar 4.4
Observasi Kondisi Sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem Saat Pembelajaran *Daring*⁵



Covid-19 yang terjadi ditahun ajaran ini, mengakibatkan peserta didik harus menjalankan pembelajaran jarak jauh selama beberapa bulan kedepan, agar memutus matarantai penyebaran covid-19 yang siapapun rentan untuk tertular. Pembelajaran diharuskan berlangsung secara *daring* melalui online. Proses pembelajaran secara *daring* dilakukan dengan memanfaatkan *gadget*. Awalnya pembelajaran *daring* ini membuat pihak sekolah sedikit mengalami kesulitan, karena beberapa kendala seperti *gadget* yang dimilikinya kurang mendukung, dan kebanyakan peserta didik yang sekolah di SMK Dirgahayu Kedungadem dari kalangan menengah kebawah. Akan tetapi lambat laun pendidik dan peserta didik

⁵ Dokumentasi observasi kondisi ruang Kelas SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro pada tanggal 6 Oktober 2020.

sudah terbiasa menghadapi pembelajaran *daring* karena pembelajaran ini akan diperpanjang sampai keadaan kembali normal.

Kegiatan pembelajaran di SMK Dirgahayu Kedungadem dilaksanakan secara *daring*. Terlihat dengan jelas gambar diatas menunjukkan bahwa kondisi sekolah sangat sepi, dan setiap sudut ruangan tidak terlihat satupun peserta didik melakukan kegiatan di dalam lingkungan sekolah kecuali seorang guru. Walaupun disitu terlihat ada beberapa sepeda motor tetapi itu bukan sepeda motor peserta didik melainkan sepeda motor para guru maupun staf di SMK Dirgahayu Kedungadem.

Pembelajaran berlangsung tatap muka maupun secara *daring* tetap saja terjadi yang namanya *bullying*. Faktanya dunia pendidikan saat ini mengalami kemajuan pesat, seperti teknologi yang semakin canggih membantu proses pembelajaran dan juga industri, tetapi tidak dalam segi moral. Idealnya ketika seseorang semakin berpendidikan, seharusnya ia semakin tahu adab dan etika. Akan tetapi pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah seperti perkelahian, ejekan dengan menggunakan nama orang tuanya, dan pengucilan semua hal tersebut sudah termasuk kategori *bullying*.

Terlepas dari semua kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, sangat disayangkan jika hal-hal tersebut terulang kembali. Apapun bentuknya *bullying* tetaplah bukan hal yang patut untuk dibiarkan. *Bullying* di sekolah bukanlah hal yang sepele karena akan memberikan tinta hitam dalam dunia pendidikan yang seharusnya mempunyai nilai edukatif. Kekerasan bisa timbul akibat kondisi yang mempengaruhinya, maka untuk menghentikan kekerasan pun dengan cara meminimalisir akar persoalan pemicunya.

Peran guru yang dilakukan komunikator untuk memberikan informasi agar dapat memberikan pengarahan berupa motivator maupun bimbingan dalam melaksanakan suatu pembelajaran dan terhindar dari tindakan *bullying*. Karena pelaku utama dalam pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik yang beriringan melalui proses pembelajaran. Memang

sangat disayangkan jika terus menerus meningkatnya tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang sangat membahayakan orang lain. Guru sangat diharapkan mampu untuk melaksanakana peranannya sebagai komunikator, motivator serta mentor/pembimbing untuk melaksanakan proses pembelajaran serta adanya pengawasan dari pihak keluarga peserta didik, memudahkan guru dalam menanggulangi *bullying*.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Komunikator dalam Menangulangi *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem

Istilah *bullying* atau sering disebut dengan perundungan memang sudah tidak asing lagi terdengar. Kasus *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolahpun tak kunjung reda penanganan masalahnya, semakin hari kasus *bullying* ini malah semakin bertambah, justru ditandai dengan banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat. Aksi tidak terpuji ini masih terus terjadi di sejumlah sekolah, bahkan cenderung diwariskan kepada peserta didik baru. Peserta didik yang memiliki *power* (kekuatan) bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengendalikan teman-temannya, terutama yang dianggap lemah akan mendapat perlakuan tindakan intimidasi ataupun kekerasan.

Mengatasi ataupun mencegah permasalahan tindak kekerasan (*anti-bullying*) harus mendapatkan dukungan oleh semua pihak baik itu pihak keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Faktor lainnya yang juga memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian bagi peserta didik setelah rumah adalah sekolah, di sekolah guru merupakan faktor yang dapat menanamkan dan menumbuhkan perilaku dan moral yang baik bagi peserta didik.

Pola komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik adalah komunikasi antar pribadi atau *Interpersonal Communication*.

Interaksi komunikasi akan mendatangkan kenyamanan bagi peserta didik dan seorang guru di sekolah sehingga akan berdampak positif. Maka dari itu peranan guru PAI sangat diperlukan baik itu dari segi pendidikan, norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dalam mendidik peserta didik agar terhindar dari tindakan *bullying*. *Bullying* dapat dicegah dan dihentikan dengan cara menjaga komunikasi yang baik serta menciptakan waktu untuk berkomunikasi secara tepat, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pernyataan dari ibu Nina Rahmawati selaku guru PAI mendukung penjelasan diatas:

“penting sekali berkomunikasi dengan siswa itu, terutama dalam rangka menanggulangi *bullying*, disisi lain yang namanya siswa SMK itu masih dalam masa labil mencari jati dirinya masing-masing. Nah pada saat inilah mereka masih memerlukan bimbingan dengan bimbingan berkomunikasi salah satunya.”⁶

Rini Megawati mengungkapkan pendapatnya yang mendukung pernyataan diatas sebagai berikut:

“selain dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, mungkin juga mereka sering mengalami mood yang buruk, itu biasanya disebabkan oleh pembawaan dari lingkungan, pengaruh dari teman sekitarnya. Solusinya ya memang guru perlu ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan komunikasi pada siswa agar siswa bisa menerima dengan senang hati.”⁷

Melihat di era digital sekarang ini memberikan nasehat kepada siswa berupa komunikasi yang sekiranya sampai pada pemahaman dan terlaksananya itu dibutuhkan keahlian khusus dan kesabaran. Walaupun untuk menjadi seorang guru/pendidik tidak ada syarat mampu menjadi komunikator. Namun secara otomatis seorang guru harus mampu menjadi komunikator yang baik untuk siswanya, begitu pentingnya hal ini.

⁶ Wawancara dengan ibu Nina Rahmawati selaku guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang guru pondok, pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB

⁷ Wawancara dengan ibu Rini Megawati selaku guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang BK pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.28 WIB

Adapun teori prey katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. peran guru PAI sebagai komunikator dalam meminimalisir *bullying* sebagai berikut:

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih, dengan efek dan *feedback* langsung. Jadi lebih jelasnya bahwa komunikasi interpersonal itu merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang ataupun lebih dengan tujuan untuk saling mencapai pengertian, mengenai masalah yang diharapkan terjadinya perubahan perilaku, agar dapat tercipta pencegahan perilaku *bullying*.

Hasil wawancara dengan bapak Rustam Efendi selaku kepala sekolah serta guru matematika mempertegas penjelasan diatas ketika peneliti bertanya mengenai bentuk komunikasi berikut penjelasannya:

“saya selalu memberikan komunikasi tentang berita-berita yang berkaitan dengan bahaya *bully*, tujuannya agar peserta didik bisa memilah mana hal baik dan mana hal buruk yang harus dihindari, saya sering menyampaikan ketika upacara maupun pembelajaran.”⁸

Perilaku peran komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan menerapkan efektivitas komunikasi interpersonal antara lain sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*openness*)

Kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan antar pribadi. Maksudnya guru dapat menstimulasi komunikasi dan pesan yang disampaikan kepada peserta didik dengan membuat peserta didik nyaman dan

⁸ Wawancara dengan pak Rustam efendi selaku kepala sekolah serta guru matematika SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang kepala sekolah pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.20WIB

memberikan solusi untuk permasalahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Rini Megawati sebagai berikut:

“menurut saya begini mbk memang dalam proses belajar sangat diperlukan adanya keterbukaan sebagai bentuk kenyamanan dan setelah adanya rasa nyaman akan mudah berkomunikasi satu sama lain sehingga permasalahan apapun bisa di share ke guru dan membantu mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.”⁹

Dwi Cahyaningsih kelas XI OTK sependapat dengan pernyataan diatas bahwa:

“memang keterbukaan itu penting mbk, tetapi terbuka itu sangat sulit kecuali seorang guru bisa mengambil hati siswa. Kan tidak semua guru bisa mengambil hati siswanya.”¹⁰

Gambar 4.5

Dokumentasi online keterbukaan peserta didik kepada guru PAI dalam pembelajaran daring di SMK Dirgahayu Kedungadem¹¹



Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya keterbukaan memang sangat diperlukan antara pendidik dan peserta didik. Akan tetapi PR seorang guru sebelum menyuruh peserta didiknya untuk terbuka. Seorang guru harus bisa mengambil hati peserta didik dahulu. Setelah peserta didik merasa

⁹ Wawancara dengan ibu Rini Megawati selaku guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang BK pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 09.28 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Dwi Cahyaningsih kelas XI OTK sebagai peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 7 Oktober 2020, pukul 09.12 WIB

¹¹ Dokumentasi online keterbukaan peserta didik kepada guru PAI dalam pembelajaran daring yang dilakukan peneliti melalui WhatsApp pada tanggal 5 Oktober 2020.

nyaman pasti dengan sendirinya mereka akan terbuka menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Empati (*empathy*)

Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Peran seorang guru mampu untuk menempatkan diri atau merasakan apa yang telah dialami oleh peserta didik, memberikan pengertian dan perhatian serta kemauan guru PAI dan guru BK untuk menanggapi keluhan dari peserta didik tidak hanya itu melainkan juga menolong. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Rustam Efendi sebagai berikut:

“empati itu sangat penting sekali, kita sebagai guru harus bisa menempatkan diri atau merasakan apa yang telah dialami peserta didik, dengan begitu peserta didik merasa dirinya mempunyai teman.”¹²

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Intan Maesaroh peserta didik kelas XII OTKP1 yaitu sebagai berikut:

“ya mbk, guru sering berempati kepada peserta didik, misalkan ada peserta didik yang terlihat mempunyai masalah, guru langsung memposisikan sebagai peserta didik, dan mencoba memberikan pemahaman.”

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa empati itu sangat penting dimiliki oleh guru. Karena peserta didik sangat membutuhkan teman yang sependapat, jadi gurulah yang harus menunjukkan rasa empati kepada peserta didik yang membutuhkan.

3) Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk berkomunikasi secara efektif. Dukungan dari guru ini sangat diperlukan karena guru dapat menstimulasi peserta didik untuk dapat merasa lebih percaya diri meskipun ada kekurangan dalam dirinya. Hal ini sesuai wawancara peneliti kepada peserta didik Yulia Aprilia kelas XII AK1. Mengenai bentuk komunikasi seperti apa yang dilakukan guru PAI

¹² Wawancara dengan pak Rustam Efendi selaku kepala sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang kepala sekolah pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.20 WIB

dalam menanggulangi *bullying* peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem:

“Kalau guru PAI bentuk dukunganya berkomunikasi selalu memberikan pertanyaan balik kepada peserta didik, dan sering kali bercerita tentang pengalaman hidup seolah-olah agar kami mampu mengambil hikmahnya, begitu mbk”.¹³

Pendapat yang serupa disampaikan oleh guru menyatakan bahwa dirinya selalu memberikan dukungan kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Rini Megawati selaku guru BK yakni sebagai berikut:

“suatu dukungan yang saya berikan kepada siswa bisa menjadi penyebab siswa senang, dan dengan timbulnya rasa senang pada diri siswa dapat mempengaruhi siswa lebih semangat, aktif. Oleh karena itu mbk saya tidak pernah lupa memberikan dukungan terhadap siswa. Meskipun dukungan itu terlihat sepele tetapi jika dilakukan manfaatnya akan terlihat.”¹⁴

Berdasarkan dua pendapat yang berbeda tersebut dapat diketahui bahwa dalam memotivasi peserta didik keduanya harus seimbang satu sama lain. Seringkali siswa yang mendapatkan dukungan merasa senang dan semakin giat untuk belajar. Ada juga setelah mendapatkan dukungan ia merasa puas lalu malas untuk belajar.

4) Rasa positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk mencapai komunikasi yang efektif. Sebenarnya peserta didik sudah merasa lebih baik dengan adanya rasa positif, namun seringkali tidak menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga

¹³ Wawancara dengan Yulia Aprilia sebagai peserta didik kelas XII AK1 SMK Dirgahayu Kedungadem, pada tanggal 7 Oktober 2020, pukul 10.18 WIB

¹⁴ Wawancara dengan ibu Rini Megawati sebagai guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang BK pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 09.28 WIB

tidak berjalan secara maksimal. Sesuai dengan pendapat ibu Nina Rahmawati sebagai berikut:

“rasa positif itu dimulai dari diri kita sendiri mbk, kalau pikiran kita positif pasti anak mempengaruhi lingkungan positif juga, misalkan saya mengajar dalam kelas, dari awal saya sudah berpikiran negative pasti dalam kelas juga akan berdampak negative pula.”¹⁵

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa semua hal positif berangkatnya dari diri kita sendiri. Kalau kita mempunyai pikiran maupun tindakan positif pastinya akan berdampak pada lingkungan positif. Jadi semua tergantung pada diri kita sendiri.

5) Kesetaraan (*equality*)

Pengakuan secara diam-diam bahwasanya kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Seorang pendidik dapat membangun komunikasi interpersonal dengan peserta didik karena memandang semua peserta didik itu sama dan setara, tidak membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal yang senada diungkapkan oleh Dwi Cahyaningsih sebagai berikut:

“kesetaraan itu perlu ditanamkan dalam diri kita mbk, karena dengan memandang semua teman kita sama akan membuat kerukunan antara satu sama lain.”¹⁶

Ibu Rini Megawati juga sependapat dengan pernyataan diatas sebagai berikut untkapanya:

“saya pendidik, pasti setiap apa yang saya lakukan akan ditiru oleh peserta didik saya, jadi saya menganggap semua guru sama atau bisa dibilang setara. Dengan demikian setelah saya mempunyai pemikiran seperti itu, peserta didik juga akan menirukan seperti itu pula. Jadi begini mbk apa yang kita lakukan akan berdampak kepada peserta didik.”¹⁷

Kedua pendapat yang berbeda tersebut dapat ditegaskan bahwa kunci semua hal dalam pendidikan adalah seorang guru/pendidik.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Nina Rahmawati sebagai guru PAI SmK Dirgahayu Kedungadem di ruang Guru Ponpes pada tanggal 5 Oktobert 2020, pukul 10.15 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Dwi Cahyaningsih kelas XI OTK SMK Dirgahayu Kedungdem di ruang BK pada tanggal 7 Oktober 2020, pukul 09.12 WIB

¹⁷ Wawancara dengan ibu Rini Megawati selaku guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di Ruang BK pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 09.28 WIB

Semua hal berangkatnya yaitu dari guru, jadi guru harus menganggap peserta didiknya itu sama, tidak dibeda-bedakan karena dilihat dari lingkungan keluarga yang terpandang, karena dia cerdas, cantik dll, itu akan berpengaruh kepada peserta didik.

Komunikasi kepada peserta didik merupakan peran yang sangat strategis dalam menanggulangi *bullying*. Dengan menjalin komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa aman serta nyaman pada diri peserta didik dan akan menumbuhkan kedekatan antar guru dengan peserta didik. Sehingga mampu memberikan keyakinan kepada peserta didik serta menjalin hubungan dinamis terutama saat di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut dikarenakan guru tidak hanya menjadi pendidik di sekolah akan tetapi juga menjadi orang tua kedua peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Umi Magfiroh Selaku Guru PAI Sebagai berikut:

“Kita seorang guru harus mampu mempelajari komunikasi yang baik kepada peserta didik karena tugas kita sebagai pengganti orang tua ketika di sekolah. Peserta didik akan merasa terlindungi, merasa disayangi, dan apa yang menjadi bebanya akan lebih tercurahkan apabila guru bisa berkomunikasi dengan baik dan benar. Tetapi sangat disayangkan jika guru tidak bisa berkomunikasi dengan baik, maka peserta didik pun tidak akan nyaman dan akan mempengaruhi perilaku peserta didik kedepannya seperti mudah menghina temanya dan proses pembelajaran pasti akan terganggu juga”.¹⁸

Guru tidak hanya menjadi pendidik saja melainkan menjadi orang tua kedua bagi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Setiap tindakan, perbuatan, tutur kata yang diucapkan oleh guru akan menjadi sorotan utama bagi peserta didik. Peserta didik akan mudah mencontoh dan menirunya karena guru adalah teladan yang sepatutnya dicontoh dan menirunya. Maka dari itu guru harus benar-benar menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik akan membuat peserta didik lebih senang, nyaman, dekat dalam setiap

¹⁸ Wawancara dengan ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI SMK dirgahayu Kedungadem di sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul. 10.15 WIB

mengikuti proses pembelajaran. Sehingga guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik tidak boleh menjatuhkan sedikit pun harga diri peserta didik meskipun peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, karena akan berdampak negatif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu Magfiroh sebagai berikut:

Menjatuhkan peserta didik sama saja mengawali terjadinya *bully* yang biasanya diawali dengan saling olok-mengolok, menjatuhkan satu sama lain, yang pada akhirnya merasa tidak terima dirinya dihina, sehingga terjadilah *bullying*. Biasanya komunikasi yang saya lakukan yaitu pola komunikasi antar pribadi mbk, komunikasi antar pribadi ini tujuannya agar peserta didik bisa lebih terbuka untuk menceritakan. Jadi peserta didik tidak merasa nyaman.¹⁹

Guru harus selalu menghargai dan merespon setiap pendapat yang dilontarkan oleh peserta didik, baik pendapat yang dilontarkan itu sesuai ataupun tidak sesuai, tetap saja guru harus menghargai setiap pendapat peserta didik. Guru selalu siap mendengarkan dan memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik yang sudah berani berpendapat dengan tidak langsung menyalahkan atau mengajude setiap pendapat peserta didik yang berbeda dan bertolak belakang dengan yang diharapkan oleh guru.

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh pendapat ibu Nina Rahmawati sebagai berikut:

Kita juga harus menghargai setiap pendapat dan pertanyaan dari peserta didik dengan cara menampung semuanya. Kita sampaikan dengan baik buruknya juga setiap pendapat dari peserta didik. Seorang guru jangan sampai memberi label negatif kepada peserta didik, misal kamu nakal, bodoh. Gantilah menggunakan kata yang lebih sopan atau halus jangan pakai nada tinggi yang menusuk hati peserta didik. Kita itu seorang pendidik maka perilaku kita akan dicontoh oleh peserta didik, sehingga setiap ucapan harus dijaga kesantunan dalam berbicara.²⁰

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting, karena khususnya guru pendidikan agama islam bukan hanya sekedar

¹⁹ Wawancara dengan ibu Nina Rahmawati sebagai guru PAI SMK dirgahayu Kedungadem di ruang guru pondok pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul. 10.15 WIB

²⁰ Wawancara dengan ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI SMK dirgahayu Kedungadem di sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul. 10.15 WIB

mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu yakni menanamkan nilai-nilai agama islam sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, tanggung jawab guru sangat besar kepada para siswanya. Berbagai macam permasalahan siswa, guru berusaha semaksimal mungkin untuk membantu mencari jalan keluar dan mencoba menyelesaikannya dengan baik.

Bullying memang sering terjadi pada siswa, guru berhak mengambil tindakan untuk merespon perilaku *bullying* agar siswa terhindar dari berbagai macam kekerasan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 4 yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Hal itu pula yang dilakukan oleh para guru yang berada di SMK Dirgahayu Kedungadem. Seperti dalam wawancara dengan ibu Rini Megawari sebagai guru BK sebagai berikut:

“Yang terjadi disini *bullying* verbal mbk, kalau *bullying* fisik belum pernah terjadi. Karena ada anak yang keterbelakangan mentalnya kurang bagus, pada akhirnya sama anak-anak lainnya dikucilkan. Dan cara megatasinya kita panggil teman-temannya untuk mencari tahu siapa yang telah mengucilkan dia, lalu mengarahkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi”²¹

Pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya yang namanya *bullying* itu terjadi di SMK Dirgahayu kedungadem tetapi *bullying* verbal bukan sampek *bullying* fisik. *Bullying* verbal yang sering digunakan peserta didik itu mengolok olok temanya yang penampilanya berbeda dengan yang lain dan ia lebih cenderung pendiam. Jadi pembuli semakin memiliki ruang untuk membully.

²¹ Wawancara dengan ibu Rini Megawati sebagai guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di sekolah pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.28 WIB.

Gambar 4.5
Observasi Peserta Didik yang Menjadi Pelaku *Bullying*
Verbal di Panggil Guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem²²



2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanggulangi *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa peranan seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah motivasi tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hal ini peran guru diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan lebih memuaskan. Sebagaimana ibu Umi Magfiroh menyatakan bahwa:

“wah kalau motivasi tidak ada hentinya mbk saya berikan kepada murid saya, walaupun pembelajaran saat ini daring tetap saja saya memberikan motivasi di pagi hari sebelum pembelajaran di

²² Dokumentasi observasi peserta didik yang menjadi pelaku *bullying* verbal di panggil guru BK, yang dilakukan di SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 6 Oktober 2020.

mulai. Motivasi yang saya berikan itu seperti kalimat-kalimat yang yang menyenangkan sehingga mereka juga termotivasi.”²³

Berdasarkan hal tersebut, bapak rustam selaku kepala sekolah juga turut andil dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui berbagai hal diantaranya sebagai berikut:

“semua guru harus selalu memotivasi peserta didik, yang awal mulanya malas untuk belajar dikarenakan berbagai hal seperti telah menerima cacian dari teman-temannya, sehingga wajib hukumnya guru untuk membangkitkan kembali minat belajar peserta didik, saya juga menyarankan guru untuk selalu mengikuti seminar ataupun pelatihan pendidikan sehingga akan meningkatkan kualitas dalam mengajar, dan cara saya membangkitkan motivasi dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena saya selain menjadi kepala sekolah juga mengajar matematika jadi saya paham situasi dalam kelas itu seperti apa, dan saya menggunakan kalimat yang positif, sehingga peserta didik terhindar dari *bully*, itu yang saya lakukan biasanya.”²⁴

Motivasi itu tidak bisa timbul dari peserta didik sendiri saja, melainkan ada dukungan juga dari motivasi-motivasi yang diberikan setiap hari oleh pendidik. Semakin sering motivasi yang diberikan, maka semakin meningkat keinginannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi timbul bukan hanya dari dalam diri peserta didik melainkan adanya faktor eksternal seperti pendidik dan orang tua itu juga sangat mempengaruhi.

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru juga dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan mengalami penurunan prestasi di sekolah.

Pernyataan serupa disampaikan oleh ibu Nina Rahmawati sebagai guru PAI menyampaikan bahwa terkait pentingnya peran guru dalam memberikan motivator menyampaikan bahwa:

“Selain saya pribadi, guru disini juga harus bisa memberi motivasi kepada peserta didiknya supaya tidak terjadi perilaku

²³ Wawancara dengan ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di masjid sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 11.20 WIB

²⁴ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi sebagai kepala sekolah SMK dirgahayu Kedungadem di ruang kepala sekolah pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.20 WIB

yang menyimpang sehingga lebih mengedepankan prestasi untuk mendorong peserta didik agar lebih maju dalam pembelajaran.”²⁵

Motivasi peserta didik merupakan salah satu bentuk dorongan untuk melangkah lebih awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam rangka pengajaran dan pembelajaran. Jika guru telah berjaya membangun motivasi peserta didik sesama pengajaran dan pembelajaran bermakna guru itu telah berjaya dalam mengajar dan menjamin peserta didik terhindar dari perilaku *bullying*. Namun pekerjaan ini tidaklah mudah. Memotivasi peserta didik tidak hanya menggerakkan agar tumbuh dan berkembang secara aktif dalam pelajaran, akan tetapi juga mengarahkan dan menjadikan peserta didik terdorong untuk belajar secara terus menerus, walaupun dia berada di dalam kelas, di luar kelas maupun setelah meninggalkan lingkungan sekolah.

Bentuk wujud dari peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi *bullying* yang disampaikan oleh Bapak Ruatam Efendi selaku bapak kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Peran guru sebagai motivator bagi saya adalah dimulai dari diri sendiri. Jika kita mampu menjadi seseorang yang bernilai lebih di mata siswa maka, secara otomatis kita menjadi motivator bagi mereka caranya yaitu dengan sedikit berbagi kepada siswa terkait pengalaman-pengalaman kita yang penuh perjuangan dan akhirnya mencapai tujuan, tapi ini semua kita niatkan untuk memotivasi siswa, bukan untuk memamerkan diri. Saya juga memberikan gambaran kepada mereka tentang seseorang yang sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat tentang pentingnya orang yang berilmu. Saya tekankan ke siswa bahwasanya mereka bisa dan bahkan lebih dari mereka. Selain itu saya juga menegaskan bahwasanya motivasi bisa terbentuk dari dalam diri sendiri maupun dukungan dari orang lain. Mungkin dengan itu peserta didik akan termotivasi.”²⁶

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator merupakan sebagai pendorong dan penggerak peserta didik untuk semangat belajar. Dengan demikian menanggulangi *bullying* adalah

²⁵ Wawancara dengan ibu Nina Rahmawati sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang guru pondok pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB

²⁶ Wawancara dengan bapak Rustam Efendi sebagai kepala sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem di Ruang kepala sekolah pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.20 WIB

tugas seorang guru agar tetap berupaya untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan melakukan berbagai cara pembangkit motivasi agar peserta didik mempunyai semangat yang membara dalam belajar. Meskipun peserta didik telah mengalami *bullying* seperti menerima cacian, penghinaan, menjuluki dengan nama orang tuanya disinilah peran guru tentunya guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk mengembalikan kepercayaan diri peserta didik, menghilangkan rasa trauma pada diri peserta didik dengan memberikan motivasi, perlindungan, dan pengarahan seperti halnya melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah yang bertujuan agar nilai-nilai spiritual agama mampu menyentuh lubuk hati peserta didik. Dengan begitu, diharapkan nilai-nilai agama tertanam dalam diri peserta didik sehingga mampu menjadi tameng dalam mencegah diri dari perbuatan perilaku yang menyimpang.

Gambar 4.6
Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik²⁷



Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang bernama Yulia Aprilia kelas XII AK1 berikut pemaparannya:

“Cara guru memotivasi kami biasanya dengan memberikan nasehat-nasehat yang membuat kita bergerak maju, kadang juga diceritakan kisah kesuksesan seseorang, kadang kehidupan guru sendiri. Jadi disaat jam pelajaran berlangsung. Selain itu

²⁷ Dokumentasi wawancara dengan peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 7 Oktober 2020.

bentuk motivasi kamu juga dapatkan dari selain guru PAI, seperti dari teman dan orang tua.”²⁸

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk memotivasi para siswa yang menjadi korban *bullying* adalah dengan melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberi kesadran seperti melalui nasehat-nasehat, ceramah, melalui kisah-kisah para tokoh, melalui pemberian hadiah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif bagi peserta didik seperti menjalankan sholat berjamaah dilingkungan sekolah, melaksanakan istighosah bersama, dan khataman Al-Qur’an bersama seluruh guru SMK Dirgahayu Kedungadem dan seluruh peserta didik. Ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI menyampaikan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut:

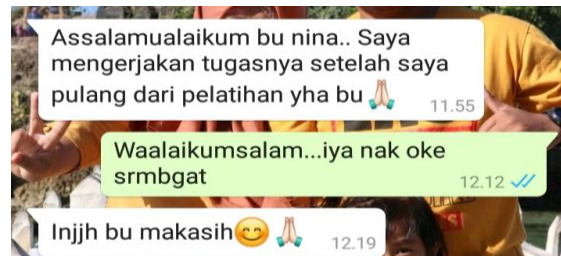
“Bentuk-bentuk motivasi yang saya berikan ialah dengan melalui keteladanan, melalui nasehat, dan kata-kata seperti, bahwasanya hidup di dunia hanya sekali, maka dari itu kita harus bermanfaat bagi orang lain. Pada pembelajaran saya, saya selalu menyelipkan kata-kata motivasi kepada peserta didik. Dalam memberikan motivasi dapat dilakukan dengan keramah tamahan. Jadi tidak terkesan sangar (menyeramkan) sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.”²⁹

Hasil observasi pada saat proses pembelajaran, peneliti melihat salah satu guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru mengajar dengan baik dan pembelajaran menjadi efektif karena peserta didik memiliki semangat dalam belajar. Kemudian guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lainnya, dan di akhir proses pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas sebagai bahan diskusi tanya jawab yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

²⁸ Wawancara dengan Yuia Aprilia sebagai peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem di Ruang BK pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 10.18 WIB

²⁹ Wawancara dengan ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di masjid sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 11.20 WIB

Gambar 4.7
Pemberian motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran daring³⁰



Penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, seorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang bertujuan agar lebih semangat dalam memulai pembelajaran, dengan demikian peserta didik yang menjadi pelaku *bully* dan korban *bully* memiliki semangat kembali dalam belajar, jika seorang guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik dalam memulai pembelajaran pastinya *bullying* akan mempengaruhi pembelajaran berlangsung, dan peserta didik yang menjadi korban *bullying* akan lebih cenderung diam, kalau pelaku *bullying* lebih cenderung rame, sering, sering mberontak. Pada saat materi disampaikan seorang guru memberikan penjelasan yang menghubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari sesuai materi yang disampaikan. Hal ini membuat peserta didik mengerti dan paham materi yang disampaikan oleh guru.

³⁰ Dokumentasi proses pemberian motivasi kepada peserta didik via WhatsApp di SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 6 Oktober 2020.

Gambar 4.8
Dokumentasi wawancara dengan guru PAI di masjid SMK
Dirgahayu Kedungadem³¹



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru-guru PAI memotivasi peserta didik sebagai berikut:

a. *Reward*

Reward diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memotivasi mereka agar selalu meraih prestasi yang diinginkan. Tidak hanya untuk dirinya sendiri, akan tetapi dengan dirinya mendapatkan reward itu, ia juga akan memotivasi teman sekitarnya bapak Rustam Efendi menuturkan, bahwasanya:

“Iya *reward* diberikan kepada peserta didik yang tidak pernah melanggar peraturan, berakhlakul karimah, bertutur kata sopan terhadap guru maupun temanya, dan rajin dalam mengikuti sholat berjamaah. Sedangkan *punishment* yang diberikan seperti halnya memerintahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur’an di masjid sekolahan memakai spiker.”³²

Sedangkan *punishment* yang diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu strategi guru agar peserta didik termotivasi untuk kembali di jalan yang benar dan berhenti untuk melakukan hal-hal yang di laur keinginan.

³¹ Dokumentasi wawancara dengan guru PAI di masjid SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 5 Oktober 2020.

³² Wawancara dengan bapak Rustam Efendi sebagai kepala sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang kepala sekolah pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.20 WIB

b. *Punishment*

Punishment adalah bentuk hukuman-hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berupa hukuman yang mendidik. Seorang guru tidak boleh memberi hukuman kekerasan. Hukuman sebagai *reinforcement negative*, akan tetapi jika diberikan secara tepat dan benar bisa menjadi alat untuk meningkatkan motivasi. *Punishment* sering dianggap negatif oleh masyarakat jika dilakukan oleh seorang pendidik di lingkungan sekolah. Padahal kenyataannya guru memberikan *Punishment* kepada peserta didik mempunyai sebuah alasan bukan semata-mata ia melakukan tanpa ada sebab. Inilah yang harus diluruskan dalam pandangan masyarakat agar lebih positif dalam menanggapi hukuman-hukuman yang diberlakukan di lingkungan sekolah. Tujuan *Punishment* diberikan yaitu semata-mata untuk memotivasi, memberikan efek jera, dan setelah diberikan hukuman sekaligus untuk dapat merenungi apa kesalahan yang telah ia perbuat. Dengan demikian para orangtua tidak boleh menyalahkan guru kalau anaknya dihukum di sekolah, asalkan menghukum secara mendidik.

Gambar 4.9
Daftar Nama-nama Peserta Didik yang Melanggar
peraturan sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem³³

SEMESTER GENAP.							
NO	TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	NAMA ORTU	ALAMAT	KETORANGAN	TINDAK LANJUT
		A. Dani Saputra	XI APE 2			Tertanam	
		Muhammad Rizki	XI APE 2				
		Nura Sofyan	XI APE 1				
		Krisna	XI APE 1				
		M. Fauzidha G.	XI APE 1				
		Batu Sutiyono	XI TSM				
		M. Rizal	XI TSM				
		Kherul Ikhil	XI TSM				
		Bagus Samudra	XI TSM				
		Ramadhan Jaka I.	XI APE 2	Pudani	Jombang	masa masuk sekolah	masuk kelas? Amal
		Adnan Nurul Rizki	XI APE 2	Arifanto	Jombang		
		Arifan Dede	XI TSM	Supriadi	Sukomulyo	Batas	Berikut di lampirkan
		Siadi	XI TSM	Rafinal	Sukomulyo		
		Isa Fala	XI APE 1	Sugriadi	Kedungadem	masa masuk sekolah	Berikut di lampirkan
		Wahid Maulana	XI APE 1	Agus	Kedungadem	masa masuk sekolah	
		Dika Jogi Akhmar	XI APE 2	Agus	Kedungadem	masa masuk sekolah	

³³ Dokumentasi daftar nama-nama peserta didik yang melanggar peraturan sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 06 Oktober 2020.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan *punishment* yang bersifat keagamaan dan mendidik serta menindak lanjuti dengan mengatasi penyebab penyimpangan itu bisa terjadi. Penjelasan diatas senada dengan ibu Rini Megawati sebagai guru BK menyampaikan bahwa:

“selain dengan menginstruksikan kepada peserta didik yang melakukan sebuah pelanggaran atau tidak melakukan kewajiban, dengan hal itu diberikannya hukuman atau tugas tambahan yang beda dengan yang lain. Hukuman atau punishment yang diberikan seperti menulis dan menghafal surat-surat pendek atau ayat-ayat suci Al-Qur'an terkait dengan materi.”³⁴

Hukuman bertujuan untuk memberikan peringatan atau membuat efek jera kepada peserta didik, maka dari itu alangkah baiknya jika hukuman tersebut bersifat mendidik. Selaras dengan pendapat ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI bahwa:

“*Punishment* diberikan jika peserta didik tersebut melakukan hal yang dianggap sudah melewati batas. Selain memberikan *punishment* kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam tidak serta merta lepas tanggung jawab begitu saja. Namun, juga mencari tau alasan mengapa peserta didik tersebut melakukan hal seperti itu. Semua ini saya jalankan sebagai peran guru yaitu sebagai wali peserta didik ketika di lingkungan sekolah.”³⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh Intan Maesaroh kelas XII OTKP 1 sebagai berikut:

“ya jujur saja, kalau saya memang pernah dihukum malah bisa di kategorikan sering dihukum. Tetapi saya menyadari kalau saya memang melakukan kesalahan, kesalahan saya itu hanya sekedar menghina menggunakan nama orang tuanya. makanya saya dihukum sama guru, selain itu aku juga sering telat.”³⁶

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Dirgahayu Kedungadem menerapkan *punishment* yang mengarah pada keagamaan bertujuan untuk menanamkan sekaligus mengembangkan religiusitas mereka

³⁴ Wawancara dengan ibu Rini Megawati sebagai guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di masjid sekolah pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.28 WIB

³⁵ Wawancara dengan ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di masjid sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB

³⁶ Wawancara dengan Intan Maesaroh sebagai peserta didik SMK Dirhagayu Kedungadem di ruang BK pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.42 WIB

supaya lebih mengabdikan diri kepada Allah SWT, meningkatkan pahala, menjaga perilaku akhlakul karimah, dan mendalami pengetahuan serta menghayati agama Islam. Alasan mengapa guru Pendidikan Agama Islam Memberikan *punishment* yang bersifat keagamaan itu dikarenakan tidak semua orang tua dari peserta didik memperhatikan bagaimana anak dalam beragama semisal mengontrol shalat 5 waktu anak mereka, karena kesibukan masing-masing.³⁷

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melakukan kesalahan. Dengan memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang telah ia perbuat dan akan berusaha untuk tidak mengulanginya kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas guru dapat memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa agar selain membuat efek jera tetapi juga mendapatkan efek positif dari hukuman tersebut, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar.

c. Pemberian Pujian

Pemberian pujian merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang hasil belajarnya meningkat, mempunyai akhlak yang baik, berperilaku sopan terhadap guru maupun temanya, tidak pernah melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya pujian peserta didik akan merasa senang, perilaku tersebut secara otomatis dapat memberikan semangat kepada siswa untuk terus berusaha agar mendapatkan pujian lagi. hal ini sesuai dengan pendapat ibu Rini Megawati sebagai guru BK menyatakan sebagai berikut:

“ya, saya sebagai guru selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang telah melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik. Tapi untuk peserta didik yang belum bisa dengan baik menyelesaikan

³⁷ Wawancara dengan ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di masjid sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020 11.20 WIB

pekerjaanya saya juga tidak akan memberikan perkataan buruk, karena menurut saya itu bisa menghancurkan semangatnya untuk belajar.”³⁸

Pernyataan tersebut guru juga menyebutkan bahwa dirinya tidak pernah memberikan perkataan-perkataan buruk yang dapat menyakiti hati siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nina Rahmawati sebagai guru PAI sebagai berikut:

“sebuah pujian yang diberikan kepada siswa bisa menjadi penyebab siswa senang dan dengan adanya rasa senang pada diri siswa dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu saya tidak pernah lupa untuk memberikan pujian terhadap siswa.”³⁹

Berdasarkan kedua pendapat yang berbeda tersebut dapat diketahui bahwa, dalam meningkatkan motivasi peserta didik keduanya harus seimbang. Karena ada beberapa peserta didik yang mendapatkan pujian ia merasa senang dan semakin giat belajar, ada juga peserta didik yang setelah mendapatkan pujian ia merasa puas dan semakin malas untuk belajar.

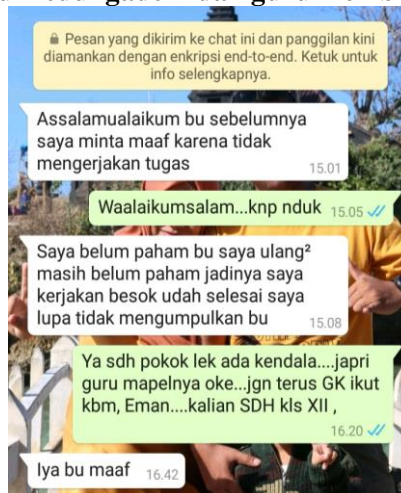
d. Memberikan Nasehat

Nasehat sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Nasehat dilakukan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik mengerti dan menyadari apa saja tujuan dari mereka belajar.

³⁸ Wawancara dengan ibu Rini Megawati sebagai guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang BK pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 09.28 WIB

³⁹ Wawancara dengan ibu Nina Rahmawari sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang guru pondok pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB

Gambar 4.10
Dokumentasi online keluhan peserta didik dalam pembelajaran daring di SMK Dirgahayu Kedungadem dan guru memberikan nasehat⁴⁰



Sesuai dengan gambar yang di atas guru mengungkapkan sering memberikan nasehat kepada peserta didik pada saat selesai sholat dhuha sholat dhuhur berjamaah kalau pembelajaran secara tata muka, sedangkan sekarang ini pembelajaran berjalan secara daring sehingga guru dalam memberikan nasehat pada saat peserta didik mengeluh. Nasehat yang diberikan disini yakni berupa pengertian tentang pentingnya belajar guna mencapai cita-cita.

Sekolah bersama seluruh guru Pendidikan Agama Islam memiliki inisiatif untuk mengadakan agenda serta kegiatan yang diberikan kepada peserta didik demi membekali religiusitas mereka Sebagaimana ibu Nina Rahmawati mengungkapkan:

“Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan kegiatan diluar jam pelajaran, seperti mengadakan kegiatan keagamaan yang bisa mengembangkan religiusitas peserta didik. Jadi, setelah peserta didik dimatangkan dengan keyakinan, pengetahuan, dan penghayatan terhadap agama Islam dalam kelas, guru PAI mengadakan kegiatan ekstra sebagai ajang mengembangkan dan pemantauan pelaksanaan ibadah, perilaku dan penghayatan peserta didik terhadap agama Islam, karena pembelajaran secara *daring* sehingga saya membekali akhlak

⁴⁰ Dokumentasi observasi selain memberikan nasehat guru juga mencontohkan secara langsung sholat dhuhur berjamaah di SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 5 Oktober 2020.

mereka dengan membaca ayat suci al-Quran sesuai dengan tema materi yang sedang dibahas dan dividio lalu dikirimkan ke saya.”⁴¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menanggulangi *bullying* peserta didik adalah dengan memberikan dorongan berupa nasehat, *pushment*, *Riward*, pujian, keteladanan dan juga dukungan oleh faktor-faktor yang mendukung dalam memberiaan motivasi. Selain itu, bentuk dukungan motivasi mereka juga bisa dapatkan dari dalam diri peserta didik sendiri maupun dari (lingkungan) sekitar. Kemudian dengan memberikan nasehat baik kepada peserta didik terkait bahaya *bullying*, peserta didik akan termotivasi untuk meraih prestasi kejuaraan impian mereka.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Mentor/Pembimbing dalam Menanggulangi *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem

Dunia pendidikan sebagai peran guru sangatlah dominan sekali dalam menanggulangi *bullying* peserta didik, khususnya para guru pendidikan agama islam. Seorang guru tidak hanya mentrasfer ilmu dan mengajar saja namun membimbing siswa agar terhindar dari tindakan *bullying*, tidak hanya di bimbing, untuk kebaikan di sekolah namun juga dirumah dan dilingkungan masyarakat secara luas. Melihat di era sekarang pergaulan siswa yang mudah meluas begitu saja, sehingga hal ini sangatlah dikhawatirkan pihak sekolah tidak hanya sekolah yang berbasis islam akan tetapi sekolah berbasis umum juga demikian. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas dalam mata pelajaran saja namun memiliki benteng untuk dirinya agar terhindar dari tindakan *bullying*.

Peran guru pendidikan agama islam sebagai mentor ialah sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan kepada peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugas untuk tumbuh kembang sesuai

⁴¹ Wawancara dengan ibu Umi Magfiroh sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di masjid sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB

potensi yang dimilikinya serta tercapainya individu yang aktif dan mandiri. Peran guru PAI sebagai mentor dalam menanggulangi *bullying* ialah seorang guru harus memahami dan mengenali peserta didiknya karena peserta didik memiliki sifat yang unik agar proses pembelajaran berlangsung lancar. Peran guru PAI sebagai mentor dalam menanggulangi *bullying* dilakukan dengan cara sesuai keadaan dan kondisi melalui media *online* yaitu *gadget*. Karena sistem masuk sekolah SMK Dirghahayu Kedungadem sekarang ini secara *daring*.

Gambar 4.11
Dokumentasi Jadwal Pembelajaran *Daring* Era Covid-19 di SMK Dirghahayu Kedungadem⁴²

NO	HARI	WAKTU	MATA PELAJARAN	KELAS
1	Senin	07.30 - 09.00	Bimbingan Konseling (Guru BP dan Welas)	Semua Kelas
		09.00 - 10.30	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Semua Kelas
		10.30 - 12.00	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Semua Kelas
2	Selasa	07.30 - 09.30	Matematika	Semua Kelas
		09.30 - 10.30	Sejarah Indonesia	Kelas X
		10.30 - 12.00	Bahasa Indonesia	Semua Kelas
3	Rabu	07.30 - 09.00	Bahasa Inggris	Semua Kelas
		09.00 - 10.00	Seni Budaya	Kelas X
		10.00 - 11.00	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelas X dan XI
4	Kamis	07.30 - 12.00	Produktif C1	Kelas X
		07.30 - 12.00	Produktif C3	Kelas XI dan XII
5	Jumat	07.00 - 11.00	Produktif C2	Kelas X
		07.00 - 11.00	Produktif C3	Kelas XI dan XII

Keterangan:

- 1 Guru menggunakan Aplikasi Pembelajaran Online yang Menurutnya Mudah digunakan baik untuk guru atau siswa,
- 2 Guru Hadir 30 Menit sebelum Kegiatan PJJ dimulai dan mempersiapkan Aplikasinya,
- 3 Guru Melaksanakan Kegiatan PJJ sesuai dengan Jadwal yang telah ditentukan,
- 4 Guru Membuat Laporan Kegiatan seperti Materi pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Absensi kehadiran siswa Dan Nilai pada saat melakukan Tugas atau Ulangan di Buku Jurnal Guru yang telah di sediakan sampai Batas Waktu pukul 15.00 WIB,
- 5 Guru Melengkapi Daftar Hadir dan Jurnal Kegiatan Sekolah,
- 6 Guru BP atau Wali Kelas Memantau, membantu dan mencarikan solusi jika ada siswa atau Kelas binaannya dalam Kegiatan PJJ mengalami masalah.

Kedungadem, 13 Juli 2020
Kepala SMK Dirghahayu
Rustam Efendi, S.Pd., M.M.Pd
NIP. 1971.1997.07.004

Peran guru PAI sebagai mentor tetap bertugas untuk mengawasi, membimbing, mengarahkan dan menjaga peserta didik agar terhindar dari bahaya *bully* meskipun dirumah saja. Bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik yang sedang mengalami kesulitan maupun keluhan akan dapat terpecahkan. Apalagi dalam kondisi covid-19 bimbingan tetap dilakukan secara *daring* meskipun cara yang dilakukan berbeda karena terpisah dengan jarak. Berbagai permasalahan peserta didik, guru mencoba untuk membantu mencari jalan keluar dan menyelesaikan dengan sebaik serta semaksimal mungkin. Hal itu pula yang dilakukan oleh para guru yang berada di SMK Dirghahayu Kedungadem. Seperti dalam wawancara dengan kepala sekolah, Rustam Efendi sebagai berikut:

⁴² Dokumentasi jadwal *daring* pembelajaran era Covid-19 di SMK Dirghahayu Kedungadem yang dilakukan peneliti melalui WhatsApp pada tanggal 12 Oktober 2020

“Dari saya sendiri, secara umum saya kasih pemahaman terutama terkait akhlak kepada anak-anak dan selebihnya akan dikasihikan kepada guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling.”⁴³

Gambar 4.12
Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK
Dirgahayu Kedungadem⁴⁴



Ketika ada permasalahan terkait dengan para peserta didik, maka Waka Kesiswaan ikut andil dalam menyelesaikan berbagai masalah tersebut. Seperti halnya dalam permasalahan *bullying* yang menjadi fokus peneliti. permasalahan *bullying* tak lepas dari perilaku tercela yang tidak baik untuk dilakukan oleh para peserta didik. Beliau pun selalu memberi contoh dan menegur ketika menemukan peserta didik yang berbicara kasar atau siswa yang sedang menjahili teman lainnya. Selain itu bidang kesiswaan juga berupaya menanggulangi tindakan *bullying* di sekolah. Guru BK pun tak lepas dari penanggulangan berbagai tindakan *bullying* yang dilakukan oleh para peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling dalam wawancara dengan peneliti di ruang BK sebagai berikut:

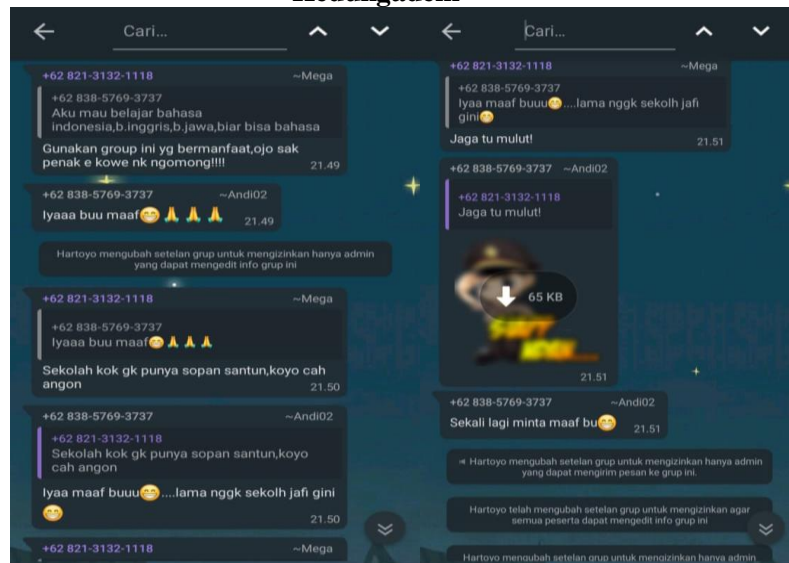
“Kalau selama ini kita menerapkan sistem surat peringatan atau surat pernyataan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Sebelum diberikan surat peringatan atau pernyataan saya langsung memanggil pelaku dan korban *bullying* untuk mencari tahu akar dari permasalahan yang terjadi. Kalau misalkan permasalahan *bullying* yang terjadi bisa diselesaikan secara baik, maka akan kita

⁴³ Wawancara dengan Rustam Efendi selaku kepala sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang kepala sekolah, pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 09.20 WIB

⁴⁴ Dokumentasi dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 6 Oktober 2020

selesaikan. Dan untuk membuat pelaku *bullying* jera yaitu dengan memberikan hukuman. Langkah terakhir saya panggil orang tua, jika memang permasalahan yang terjadi cukup berat.”⁴⁵

Gambar 4.13
Dokumentasi online guru BK ketika menegur langsung peserta didik yang berbicara kurang sopan terhadap guru SMK Dirgahayu Kedungadem⁴⁶



Guru bimbingan konseling memang sangat mempunyai peran yang begitu besar dalam menanggulangi kasus-kasus para peserta didik seperti *bullying*. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga prestasi belajar peserta didik maksimal serta memiliki perilaku yang baik. Itu pula yang diharapkan oleh semua guru di SMK Dirgahayu Kedungadem. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling berupaya ketika ada permasalahan *bullying* terjadi yaitu dengan memanggil pelaku dan korban dari *bullying* tersebut. Dengan begitu guru bimbingan konseling akan mengetahui permasalahan yang terjadi sebenarnya. Jika permasalahan tersebut dapat terselesaikan, maka korban dan

⁴⁵ Wawancara dengan Rini Megawati selaku guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang BK, pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 09.28 WIB

⁴⁶ Dokumentasi online guru BK ketika menegur langsung peserta didik yang berbicara kurang sopan terhadap guru SMK Dirgahayu Kedungadem yang dilakukan peneliti melalui WhatsApp personal pada tanggal 6 Oktober 2020

pelaku akan di damaikan dan saling minta maaf serta berjanji tidak akan mengulangi di kemudian hari.

Guru pendidikan agama islam pun berupaya agar peserta didik di SMK Dirgahayu Kedungadem tidak melakukan tindakan *bullying* kepada temannya. Seperti dalam wawancara dengan Nina Rahmawati selaku guru PAI sebagai beriku:

“dari segi pelajaran, saya menyuruh untuk menghafalkan ayat atau dalil tentang pelajaran yang berkaitan dengan akhlak. Lalu saya berikan pemahaman mendalam terkait tentang akhlak tercela dan terpuji. Dan saya sering juga memberikan nasehat di sela-sela pembelajaran.”⁴⁷

Peran guru PAI sebagai mentor untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah seperti *pembullying* yang dihadapi melalui berbagai cara sebagai berikut:

a. Koordinasi yang efektif antara guru dan peserta didik

Peran guru PAI sebagai mentor yaitu dengan melakukan koordinasi komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menanggulangi *bullying*. Penanggulangan secara daring yang dilakukan secara online perlu adanya koordinasi yang efektif antara guru dengan peserta didik. Koordinasi akan menjadi efektif apabila dalam pembelajaran *daring* ini peran guru pendidikan agama islam sebagai mentor akan memantau setiap hal yang dilakukan peserta didik agar tidak mempengaruhi teman lainnya. Peranan guru pendidikan agama islam sebagai mentor melakukan bimbingan dengan memberikan arahan untuk semua yang ada di grub WhatsApp dilarang keras menghina teman lainnya, berkata tidak sepatasnya kepada guru maupun teman. Seperti yang dikemukakan oleh hasil wawancara dengan Umi Magfiroh sebagai berikut:

“pembimbingan dilakukan oleh wali kelas mbk menggunakan grub WhatsApp dan tujuan dari wali kelas untuk memataui peserta didik, yang di khawatirkan jika dibiarkan akan lebih berbahaya. Jadi

⁴⁷ Wawancara dengan Nina Rahmawati selaku guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang guru ponpes, pada tanggal 5 Oktober 2020, pukul 10.15 WIB

pembelajaran tatap muka maupun *daring* tetap dipantau oleh wali kelas mbk.”⁴⁸

Guru pendidikan agama islam melakukan bimbingan secara langsung lewat WhatsApp grub dengan tujuan memberikan penjelasan tentang bahaya *bullying*, karena seperti apapun bentuk penghinaan yang bersifat menyakiti hati si korban itu sudah termasuk kategori *bullying*. Koordinasi yang dilakukan melalui walikelas untuk memperlancar proses pembelajaran *daring* jadi lebih dekat. Berbeda dengan guru pendidikan agama islam sebagai guru mapel untuk membimbing peserta didik seperti yang diungkapkan oleh ibu Nina rahmawati sebagai berikut:

“melakukan pembimbingan tentu harus lewat WhatsApp yang dikoordinasikan oleh wali kelas. Nah saya selaku wali kelas jadi saya berkewajiban untuk mengarahkan siswa, memantau gerak gerik setiap siswa untuk berperilaku sopan meskipun pembelajaran secara *daring*. Jadi tugas saya itu sulit sekali mbk. Apabila ada siswa yang berkata kurang sopan di dalam grub saya sebagai guru pendidikan agama islam serta wali kelas langsung saya nasehati dan selanjutnya saya arahkan ke guru BK agar segera ditindak lanjuti. Jadi koordinasi antar guru dan peserta didik itu sangat dibutuhkan sekali mbk”⁴⁹

Koordinasi yang dilakukan setiap guru, lebih tepatnya guru PAI yang bukan merangkap sebagai wali kelas merasakan kesulitan karena mereka tidak bisa mengawasi secara langsung harus menunggu laporan dari guru BK yang menampung permasalahan setiap peserta didik. Guru PAI dalam berkomunikasi dengan peserta didik tidak bisa secara langsung namun harus koordinasi antar guru mapel PAI, sebagai wali kelas dan guru BK harus tetap efektif dalam pengawasan, pembimbingan, maupun pemantauan kepada peserta didik.

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Umi magfiroh sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di masjis sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020, pukul 11.30 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Nina Rahmawati sebagai guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem di masjis sekolah pada tanggal 5 Oktober 2020, pukul 10.15 WIB

Pernyataan diatas senada dengan ungkapan dari Rini Megawati sebagai berikut:

“kalau masalah kesulitan saya rasa tidak, tetapi lebih memudahkan guru dalam mengajar, namun cara mengawasi dan menerapkan akhlak yang dirasa susah karena perlu adanya tatap muka. Setiap keluhan peserta didik sudah saya tampung sebagai guru BK, jadi setiap guru pada menunggu laporan dari saya.”⁵⁰

Peranan guru PAI sebagai mentor dalam berkoordinasi agar tetap efektif dan tidak mengalami kesulitan jika satu sama lain melakukan koordinasi yang baik, meskipun tidak secara tatap muka. Bimbingan yang diberikan guru PAI tetap berjalan baik dan saling membantu agar koordinasi tetap berjalan efektif dengan bantuan pengawasan dari orang tua karena orang tua yang mengawasi secara langsung anaknya yang dilaporkan melalui wali kelas. Peran guru PAI sebagai mentor dengan membimbing memiliki cara tersendiri seperti yang dilakukan oleh hasil wawancara dengan ibu Nina Rahmawati sebagai berikut:

“cara saya membimbing yaitu memiliki poin plus salah satunya sebagai wali kelas dimana saya leluasa untuk membimbing anak didik saya secara online. Jika anak mengalami kesulitan belajar atau mempunyai masalah dengan teman pasti akan chat secara personal disitu saya memberikan arahan atau bimbingan. Mengawasi peserta didik juga lewat bantuan dari orang tua, yang namanya mengeluh itu terjadi pada setiap peserta didik, terkadang peserta didik mengeluh karena rumahnya tidak menjangkau internet. Jadi mau tidak mau dia harus mencari keluar wifi, nah dari situlah berangkatnya permasalahan mbk, yang namanya wifi itu dominan di warung kopi, kafe dll. Peserta didik kalau tidak ada jaringan larinya ke warkop.”⁵¹

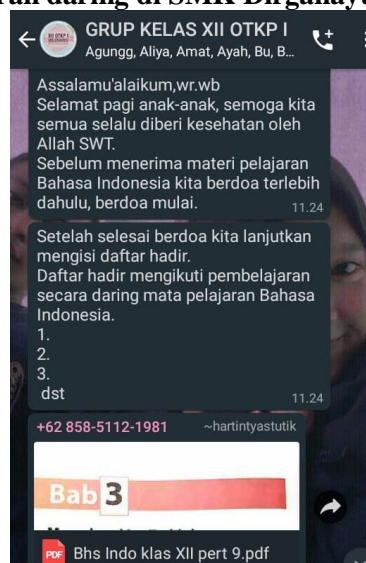
Cara guru PAI membimbing terutama yang merangkap sebagai walikelas juga menjadi guru PAI yang selalu memberikan nasehat dan pelatihan penuh. Guru PAI membimbing secara online WhatsApp personal dengan memberikan bantuan peserta didik yang mengalami

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Rini Megawati selaku guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 06 Oktober 2020, pukul 10.28 WIB

⁵¹ Wawancara dengan ibu Nina Rahmawati selaku guru PAI SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 05 Oktober 2020, pukul 10.15 WIB

kesulitan maupun yang mengalami permasalahan dan di bantu oleh orangtua untuk mengawasi gerak-gerik anaknya. Guru PAI ini bahkan guru mapel lain juga memberikan pemberitahuan kepada orangtua karena yang selalu mendampingi anaknya, untuk bisa kerjasama agar pembelajaran *daring* berjalan dengan lancar sesuai pembelajaran *daring* yang diterapkan di sekolah guru harus mengawasi atau memantau dari jarak jauh, dan meminta laporan dari orangtua peserta didik. Sangat disayangkan jika guru dan orangtua lalai maka peserta didik merasa tidak ada yang mengontrol dirinya dan terpengaruh oleh teman lainnya sehingga di khawatirkan mudah terjadi *bullying*.

Gambar 4.14
Dokumentasi online pengarahan guru PAI terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring di SMK Dirgahayu Kedungadem⁵²



b. Memahami kondisi Peserta Didik

Peran guru pendidikan agama islam sebagai mentor atau membimbing harus memahami kondisi peserta didiknya. Guru pendidikan agama islam memahami kondisi peserta didik sejak pembelajaran konvensional, kalau sekarang pembelajaran secara *daring* maka guru pendidikan agama islam sudah memahami kondisi kelasnya maupun kondisi individu peserta didiknya seperti yang

⁵² Dokumentasi online pengarahan guru PAI terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring yang dilakukan peneliti melalui WhatsApp di SMK Dirgahayu Kedungadem pada tanggal 5 Oktober 2020.

dikemukakan oleh hasil wawancara dengan Bapak Rustam Efendi, beliau menjelaskan bahwa:

“memahami kondisi kelas, saya sudah hafal satu persatu bagaimana perilaku peserta didik. Dan bimbingan yang dilakukan didalam kelas dengan memberikan pengarahan, penjelasan, gambaran tentang perilaku terpuji dan perilaku tercela, serta memberikan penjelasan bahwa ada dampak positif dan negatifnya yang perlu kita lakukan. Kalau di luar kelas selain mengingatkan dan memberi contoh dalam bentuk perilaku sehari-hari. Mestinya tidak terlalu banyak bicara tetapi harus menjadi contoh saat di luar kelas, yaitu dengan sholat berjamaah, dll. Jadi di sisi lain selain mengingatkan di dalam kelas namun juga di luar kelas terutama terkait perilaku keseharian. Akan tetapi dikarenakan pembelajaran secara *daring* jadi kurang maksimal, dengan begitu saya hanya mengingatkan, dan memantau lewat WhatsApp.”⁵³

Guru pendidikan agama islam sebagai mentor peserta didik dengan mengenali keunikan-keunikan peserta didik secara individu. Mengenali setiap keunikan peserta didik dengan memahami kondisi kelas dalam pembelajaran konvensional karena bisa melihat dan mengenali setiap karakter peserta didik seperti menjahili teman dengan berkata kasar, menjahili teman yang nama orang tuanya sama dengan yang ada di dalam buku pembelajaran, hal seperti itu sering terjadi saat pembelajaran bertatap muka didalam kelas. Kalau dibandingkan dengan sekarang pembelajaran secara *daring* sangat menyulitkan bagi seorang pendidik. Karena hanya bisa memantau, membimbing lewat WhatsApp. Kondisi kelas saat pembelajaran *daring* dan kondisi peserta didik menunggu laporan dari guru bimbingan konseling, sedangkan guru pendidikan agama islam membimbing peserta didik dengan caranya sendiri.

Sesuai pernyataan di atas seperti yang dinyatakan ibu Rini Megawati selaku guru BK menjelaskan bahwa:

“sebelum pembelajaran *daring* tanggapan siswa ketika diberi bimbingan contoh ketika disuruh sholat berjamaah ada anak yang tanggap dan menurut, yang begini inilah anak yang sudah memiliki

⁵³ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi selaku kepala sekolah serta guru matematika SMK Dirgahayu Kedungdaem di ruang kepala sekolah pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 09.20 WIB

pedoman yang kuat. Akan tetapi ada pula anak yang dikasih tau sholat berjamaah bilangnya “ya” tapi tidak berangkat. Namun ketika saya ingatkan anak bagus perilakunya, namun ketika saya sudah tidak mengingatkan siswa yang mengikuti sholat berjamaah jauh lebih sedikit. Jadi sebagai pembimbing tidak boleh bosan-bosan selalu mengingatkan terhadap siswa. Ya kalau kondisi sekarang ini pembelajaran daring, jadi saya kesulitan mbk kalau membimbing. Tetapi alhamdulillahnya setiap pasti ada wali kelasnya, dan nanti jika terjadi pembicara di grub WhatsApp yang kurang sopan langsung tegur oleh wali kelas dan akan saya tindak lanjuti sebagai guru BK”⁵⁴

Penjelasan dari Yulia Aprilia sebagai peserta didik kelas XII AK1 mengungkapkan pendapatnya yang juga mendukung pernyataan di atas sebagai berikut:

“memang guru-guru sering memberikan bimbingan mbk sebelum pembelajaran *daring*, kaya mengingatkan berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, selain itu mengingatkan sholat, dll. Tetapi saya dan teman-teman saya kadang menghiraukan, karena aku malas, dan terpengaruh pula dengan teman-teman lainnya. Sehingga tambah malas deh. Nah kalau sekarang pembelajaran *daring* bimbingan yang diberikan guru juga sering diberikan di WhatsApp. Saya kadang merasa senang ketika saya mengeluh kepada ibu guru mbk, seakan-akan ibu yang saya curhati memposisikan hal yang sama seperti saya.”⁵⁵

Banyak cara yang dilakukan oleh guru PAI maupun guru mapel lainnya sebagai pembimbing dalam menanggulangi *bullying* secara *daring* salah satunya dengan memahami kondisi peserta didik. Dengan begitu mereka merasa disayangi, dihargai dan dilindungi oleh seorang guru, hal seperti inilah yang dibutuhkan peserta didik. Akan tetapi memahami kondisi peserta didik tidak boleh berlebihan, harus sesuai dengan takarannya, karena kalau berlebihan ditakutkan akan berdampak buruk bagi peserta didik kedepannya. Seperti halnya seseorang yang mengkonsumsi obat terlalu berlebihan tidak sesuai dengan takaran/anjuran akan overdosis.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Rini Megawati selaku guru BK SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang BK, pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 09.28 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Yulia Aprilia sebagai peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem di ruang BK pada tanggal 7 Oktober 2020, pukul 10.18 WIB

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi diatas, terdapat temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisir *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem

Perilaku peran komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan menerapkan efektivitas komunikasi interpersonal antara lain sebagai berikut:

a) Keterbukaan (*openness*)

Guru PAI menstimulasi komunikasi dan pesan yang disampaikan kepada siswa dengan cara membuat siswa nyaman dan memberikan solusi untuk masalahnya.

b) Empati (*empathy*)

Guru PAI menempatkan diri atau merasakan apa yang sedang dialami siswa, memberikan pengertian, dan perhatian serta menanggapi keluhan dari siswa.

c) Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk berkomunikasi secara efektif. Dukungan dari guru ini sangat diperlukan karena guru dapat menstimulasi peserta didik untuk dapat merasa lebih percaya diri meskipun ada kekurangan dalam dirinya.

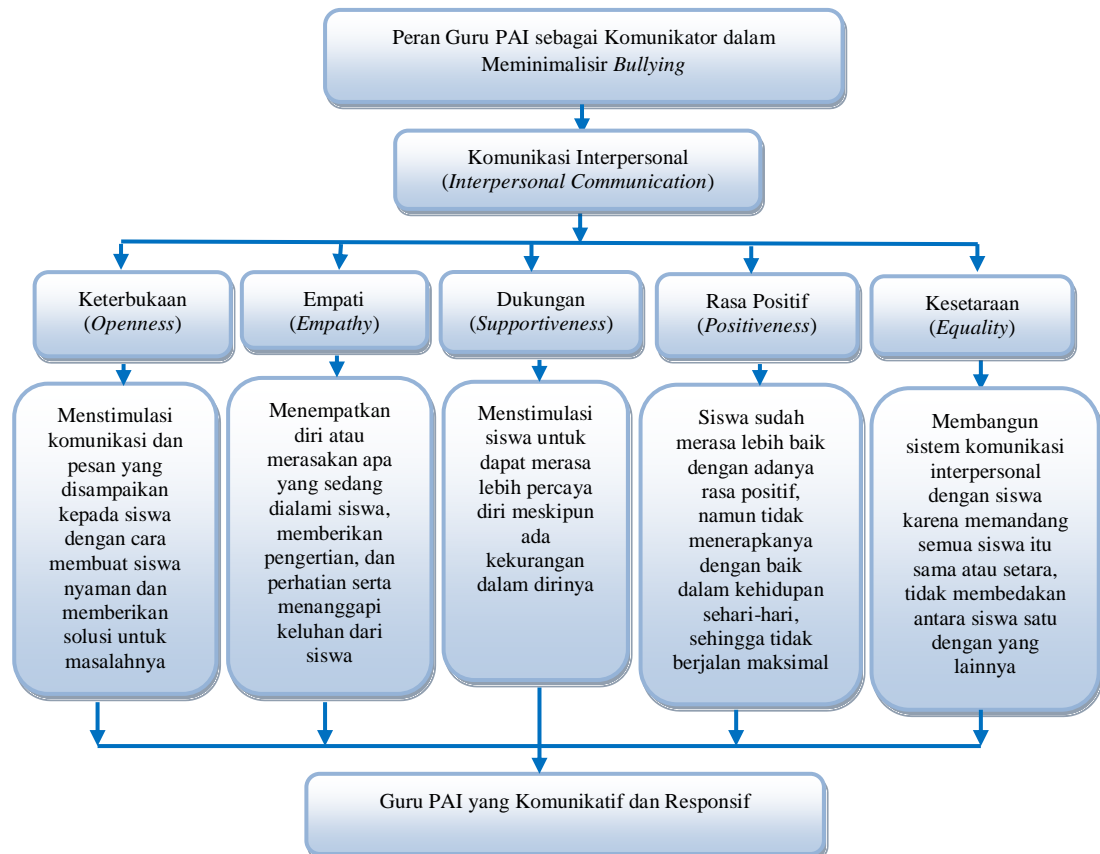
d) Rasa positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk mencapai komunikasi yang efektif.

e) Kesetaraan (*equality*)

Guru PAI Membangun sistem komunikasi interpersonal dengan siswa karena memandang semua siswa itu sama atau setara, tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya.

Gambar 1.16
Skema Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Komunikator
dalam Meminimalisir *Bullying* Peserta Didik
SMK Dirgahayu Kedungadem



2. Peran Guru PAI sebagai Motivasi dalam Meminimalisir *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem

Guru PAI dalam memotivasi peserta didik yang telah menjadi korban *bullying* maupun pelaku sebagai berikut:

a) *Reward*

Guru PAI memberikan *Reward* kepada peserta didik agar mereka lebih termotivasi, Tidak hanya untuk dirinya sendiri, akan tetapi dengan dirinya mendapatkan *reward* tentu akan memotivasi teman disekitarnya.

b) *Punishment*

Guru PAI memberikan *punishment* kepada peserta didik merupakan salah satu strategi guru agar peserta didik termotivasi untuk kembali di jalan yang benar dan berhenti untuk melakukan hal-hal yang di luar keinginan.

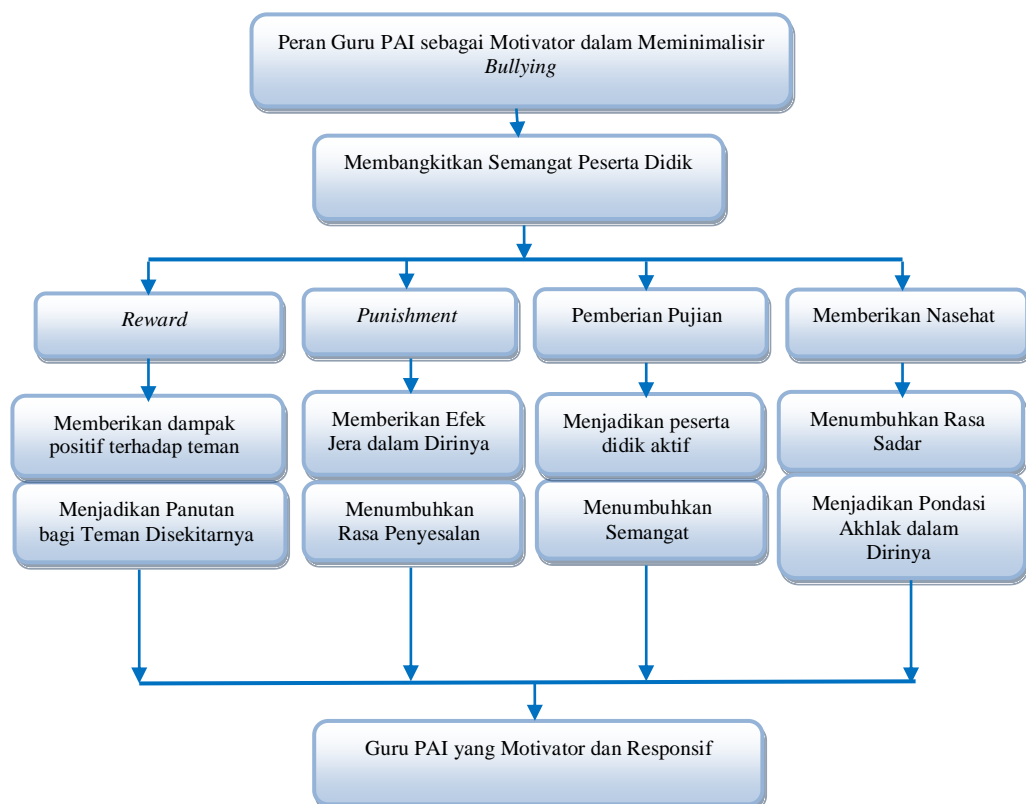
c) Pemberian Pujian

Guru PAI memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan peserta didik yang hasil belajarnya meningkat, mempunyai akhlak yang baik, berperilaku sopan terhadap guru maupun temannya. Otomatis peserta didik akan termotivasi dan terus berusaha agar mendapatkan pujian kembali.

d) Memberikan Nasehat

Guru PAI memberikan nasehat dengan tujuan agar peserta didik bisa merenungi, mengerti dan menyadari apa saja tujuan dari mereka belajar.

Gambar 1.17
Skema Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meminimalisir Bullying Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem



3. Peran Guru PAI sebagai Mentor dalam Meminimalisir *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem.

Peran Guru PAI sebagai mentor dalam meminimalisir *bullying* dengan memberikan bimbingan sebagai berikut:

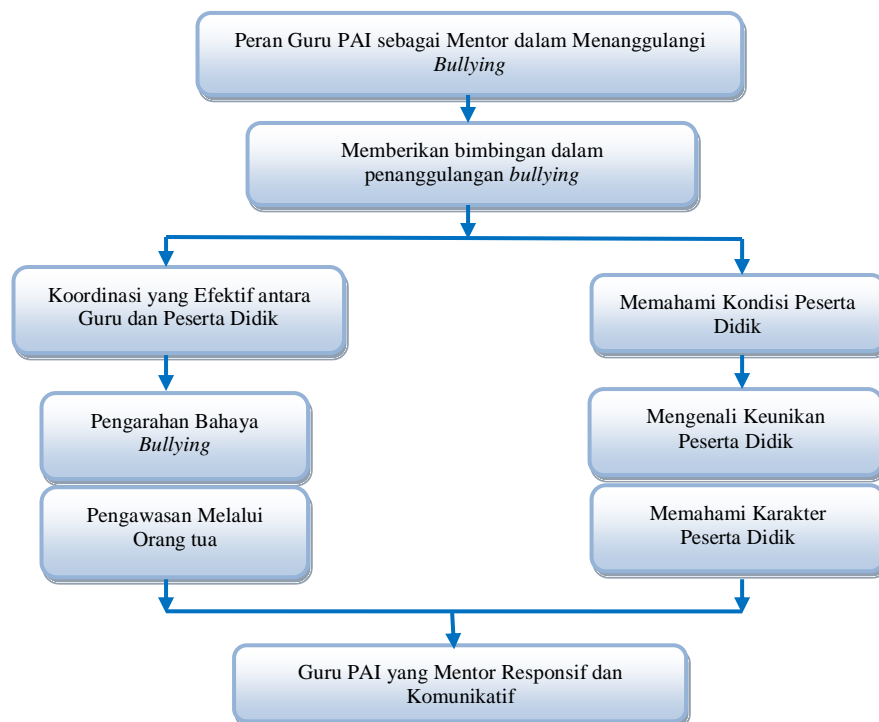
a) Koordinasi yang efektif antara guru dan peserta didik

Koordinasi yang efektif antara guru dan peserta didik yang dilakukan dengan memberikan bimbingan, pengawasan melalui orangtua.

b) Memahami kondisi peserta didik

Guru PAI dalam membimbing peserta didik harus memahami kondisi peserta didik dengan mengenali keunikan gaya belajar ataupun sikap serta memahami karakter peserta didik.

Gambar 1.18
Skema Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mentor dalam Meminimalisir *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem



Gambar 1.19
Skema Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisir
Bullying Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem

